

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata mempunyai peranan penting dalam Pembangunan nasional, yaitu sebagai penghasil devisa, meningkatkan kesempatan kerja, memperkuat persatuan dan kesatuan, serta mengenal budaya bangsa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, disebutkan pula bahwa daerah tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah Kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas Pariwisata, aksesibilitas, serta Masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. (Dini, Masly 2017). Indonesia memiliki peluang perkembangan Pariwisata masa depan yang cerah. Tidak saja karena terbukanya peluang untuk meraih jumlah wisatawan dunia yang semakin banyak, namun juga disebabkan oleh kekayaan potensi sumber daya yang tersedia, khususnya sumber daya alam dan budaya yang menjadi permintaan.

Pengembangan Pariwisata merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan maju atau Pembangunan secara bertahap, teratur, dan berkelanjutan, yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan juga dapat dinilai sebagai respon terhadap perubahan yang selalu terjadi dari waktu ke waktu (Winardi, 2013). Sementara itu, menurut (Suryono 2004), Strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada.

Negara Indonesia terdapat beberapa jenis wisata, diantaranya wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata belanja, bahkan wisata buatan manusia. Penelitian ini merujuk pada wisata budaya. Menurut (Feny Susana Eky,dkk : 2021),

Wisata budaya adalah salah satu jenis wisata yang menjadi alasan wisatawan berkunjung ke satu tempat. Secara umum, wisata budaya merupakan perjalanan yang bertujuan untuk memuaskan rasa ingin tahu mengenai adat istiadat, keunikan daerah, budaya, dan Sejarah suatu tempat. Maka dapat disimpulkan, wisata budaya adalah wisata yang mengarah kepada unsur religi dimana didalamnya terdapat keagamaan. Dengan adanya wisata budaya, wisatawan tidak hanya berwisata untuk bersenang-senang tetapi juga bisa merasakan dan mengetahui adanya Sejarah di destinasi wisata budaya.

Salah satu daerah di Indonesia yang terkenal akan wisata budayanya yaitu Cirebon. Cirebon merupakan satu-satunya kota yang terletak di Jawa Barat dengan memiliki tiga Keraton, diantaranya adalah Keraton Kasepuhan, Keraton Kacirebonan, dan Keraton Kanoman. Dari ketiga Keraton tersebut, yang paling diminati wisatawan adalah Keraton Kasepuhan. Tingkat kunjungan wisatawan pada Keraton yang ada di Cirebon tergolong naik turun, namun Upaya pembaharuan Keraton masih terus dilakukan. Keraton berasal dari Bahasa Jawa. Dalam pengertian sehari-hari, keraton sering disebut sebagai tempat kediaman para Sultan atau Kerajaan (Soeratman, 1989 : 1). Keraton Kasepuhan terletak di Jl. Kasepuhan No.43, Kasepuhan, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat. Keraton tersebut didirikan pada tahun 1452 M Oleh Pangeran Walangsungsang yang merupakan Pura Mahkota dari Raja Sunda Pakuan yang Bernama Prabu Jaya Dewata atau biasa disebut Prabu Siliwangi. Keraton Kasepuhan ini merupakan Keraton pertama dan terbesar yang berdiri di Cirebon. Menurut (Rosmalia, 2018), Keraton Kasepuhan merupakan hasil kegiatan arsitektur yang menunjukkan perpaduan arsitektur dari Hindu ke Islam dan seterusnya diresapi dengan pengaruh Cina dan Belanda, sehingga menciptakan gaya Cirebon yang unik.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Keraton Kasepuhan
Cirebon

2018	2019	2020	2021	2022
165.514	171.884	54.851	32.812	94.259

Berdasarkan data kunjungan diatas, Jumlah kunjungan wisatawan Keraton Kasepuhan terus mengalami kenaikan tetapi mengalami penurunan juga di tahun 2020 dan 2021. Penurunan pada 2020 dan 2021 dikarenakan adanya pandemic covid-19 sehingga pada 2 bulan terakhir yaitu bulan April dan Mei destinasi wisata Keraton Kasepuhan di tutup total sehingga sama sekali tidak ada wisatawan yang berkunjung. Diharapkan agar terus meningkat jumlah wisatawan pada Keraton Kasepuhan karena jika terus meningkat maka bisa meningkatkan potensi wisata di Cirebon.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata budaya yang tidak hanya menekankan aspek komersial, tetapi juga memperhatikan pelestarian nilai-nilai budaya dan sejarah. Strategi yang tepat akan membantu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, memperkuat citra Cirebon sebagai kota budaya, sekaligus memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini penting untuk menjawab kebutuhan akan inovasi dan adaptasi di era digital, di mana wisatawan cenderung mencari pengalaman wisata yang interaktif, edukatif, dan berkesan.

Pada Pengembangannya, Pariwisata di kota Cirebon harus mempertimbangkan pemanfaatan sumberdaya yang ada serta pelestarian budaya yang telah ada, Oleh karena itu strategi pengembangan wisata di kota Cirebon perlu dilakukan agar mendapatkan keefektifan dalam pemanfatannya bagi pemerintah dan Masyarakat kota Cirebon. Maka dengan hal ini peneliti mengangkat judul “ Strategi Pengembangan Keraton Kasepuhan Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Cirebon”. Selama ini, upaya pengembangan yang dilakukan pengelola Keraton Kasepuhan masih berfokus pada aspek pemeliharaan bangunan bersejarah dan penyelenggaraan acara adat secara rutin.

Langkah tersebut penting dilakukan untuk menjaga kelestarian fisik bangunan keraton dan memastikan keberlangsungan tradisi yang diwariskan oleh leluhur. Meskipun demikian, strategi pengembangan yang hanya terpusat pada konservasi bangunan dan pelaksanaan ritual adat masih memiliki keterbatasan. Perhatian yang minim terhadap penguatan sumber daya manusia (SDM), promosi pariwisata, serta penyediaan fasilitas pendukung menjadikan daya tarik Keraton Kasepuhan kurang optimal dalam menghadapi dinamika perkembangan pariwisata modern. Akibatnya, jumlah kunjungan wisatawan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan daya saing destinasi budaya ini relatif tertinggal dibandingkan dengan destinasi lain yang lebih adaptif terhadap kebutuhan wisatawan masa kini.

Penelitian ini dianggap penting karena bisa membuat pengelola serta pemerintah semakin meningkatkan pengelolaan dan juga pengembangannya. Dengan adanya masalah yang muncul, peneliti akan memberikan solusi dari permasalahan yang ada, yaitu peran pemerintah untuk bekerja sama dengan Masyarakat dan pihak pengelola dalam mendukung keberadaan Keraton Kasepuhan sangat dibutuhkan. Pemerintah dan pihak pengelola perlu upaya lebih besar untuk menarik wisatawan dan melakukan perbaikan di berbagai aspek mulai dari infrastruktur, penambahan akomodasi, serta penataan obyek wisata untuk mendukung pengembangan wisata. Pemerintah dan pengelola juga perlu memelihara warisan budaya Keraton Kasepuhan, agar kekayaan budaya dan Sejarah yang dimilikinya dapat terus hidup dan diteruskan kepada generasi mendatang. Pemeliharaan yang baik berdampak positif pada pengembangan Pariwisata budaya di Kota Cirebon dan Salah satu aspek penting dalam pemeliharaan ini adalah menjaga keaslian tradisi dan adat istiadat Cirebon.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan dan pengelolaan. Jadi, bagaimana caranya agar Keraton Kasepuhan di Kelola dengan baik oleh pemerintah dan pengelola setempat. Pengembangan juga diperlukan agar Keraton Kasepuhan tetap hidup menjadi ikon Pariwisata budaya di Cirebon. Adapun penelitian yang sudah dilakukan yaitu pengembangan mengenai karakteristik wisatawan, intensitas kunjungan wisatawan, tipe unjungan wisatawan, tujuan wisatawan, media informasi, penilaian wisatawan terhadap Keraton Kasepuhan. Hasil penelitiannya meningkatkan atraksi

untuk menarik minat lebih banyak wisatawan . Sehingga yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mencakup bagaimana pemerintah dan pihak pengelola setempat mempertahankan destinasi wisata Keraton Kasepuhan agar terus berkembang secara berkelanjutan. Sementara itu, Penelitian terdahulu mencakup bagaimana pemerintah dan pelaku industri kreatif memaksimalkan lahan untuk pedagang kaki lima dengan layak sehingga bisa memunculkan industri kreatif yang baik.

Pemeliharaan warisan budaya oleh keraton ini memiliki dampak yang luas, seperti melestarikan tradisi, menjaga pengetahuan budaya yang berharga, mencegah hilangnya budaya, dan menghidupkan Kembali budaya yang terancam punah. Hal ini, meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman Masyarakat terhadap kekayaan budaya Cirebon. Meskipun demikian, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti Pariwisata budaya dan kolaborasi dengan pihak terkait untuk menguatkan pemeliharaan budaya Cirebon. Untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut, Keraton perlu mengembangkan strategi yang menyeluruh termasuk memperhatikan keberlanjutan, partisipasi Masyarakat, inovasi, dan pemanfaatan teknologi. Sehingga perlu adanya kesadaran bagi pemerintah dan pihak pengelola untuk lebih memperhatikan pengelolaan dan pengembangan Keraton Kasepuhan agar lebih terjaga dan terawat.

Melalui studi kasus ini, peneliti berusaha memberikan rekomendasi strategi yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata budaya, khususnya dalam aspek regenerasi tour guide dan pengembangan sarana prasarana pendukung. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan di Keraton Kasepuhan dan daerah lainnya yang memiliki karakteristik serupa. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi-strategi yang telaah, sedang, dan dapat diterapkan dalam mengembangkan Keraton Kasepuhan sebagai destinasi wisata budaya unggulan dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pelestarian budaya sekaligus peningkatan kualitas pariwisata daerah.

1.2. Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah dari penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan wisata Keraton Kasepuhan?
2. Bagaimana strategi pengembangan Keraton Kasepuhan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui pengelolaan Keraton Kasepuhan
2. Mengetahui strategi pengembangan Keraton Kasepuhan?

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penulisan yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu kajian untuk menambah pengetahuan yang bermanfaat dalam bidang pariwisata khususnya dalam kajian strategi pengembangan dalam meningkatkan daya tarik wisata.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dilakukan untuk memperbanyak wawasan dan pengetahuan peneliti dibidang pariwisata khususnya dalam mengembangkan sebuah produk wisata.
2. Bagi pelaku wisata, sebagai bahan acuan pentingnya strategi pengembangan yang tepat agar meningkatnya minat wisatawan.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi hal yang berguna khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar Keraton Kasepuhan

1.4.3. Manfaat Empiris

Memberikan pemahaman berdasarkan bukti empiris tentang strategi pengembangan Keraton Kasepuhan yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

1.5. Aspek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan Keraton Kasepuhan sebagai

destinasi wisata. Ruang lingkup penelitian mencakup beberapa aspek berikut:

a. Aspek lokasi

Penelitian ini dilakukan di Keraton Kasepuhan yang terletak di Kota Cirebon, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi wisata yang luar biasa, namun fasilitas yang ada terdapat kekurangan sehingga harus diperbaiki untuk lebih menarik wisatawan

b. Aspek Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan pengelola destinasi wisata masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan, serta wisatawan yang pernah mengunjungi Keraton Kasepuhan.

c. Aspek Materi Penelitian

Penelitian ini akan mengidentifikasi kekuatan, peluang dan ancaman (SWOT) dalam pengelolaan Keraton Kasepuhan.

d. Aspek Waktu

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu tertentu, yaitu mulai dari pengumpulan data lapangan hingga analisis strategi, dengan rentang waktu selama beberapa bulan.

e. Aspek Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada pengembangan strategi untuk meningkatkan daya tarik Keraton Kasepuhan, dengan penekanan pada dua aspek utama yaitu fasilitas dan promosi wisata.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan struktur yang jelas dan terarah.

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah yang ingin diselesaikan, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, serta bahasan masalah yang membatasi ruang lingkup penelitian. Selain itu, sistematika penulisan juga disampaikan pada bab ini untuk mempermudah pemahaman pembaca.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi teori-teori yang mendasari penelitian ini, termasuk pariwisata, fasilitas, dan promosi . Pada bab ini terdapat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini serta terdapat kerangka berpikir yang berfungsi mempermudah pemahaman.

c. Bab III Metode Penelitian

Menguraikan pendekatan dan desain penelitian yang digunakan, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data SWOT.